

Mutu Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah: Ditinjau dari Kompetensi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru

Suyitno Suyitno

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Balitar

Koresponden author: drsuyitno03@gmail.com

<p>INFO ARTIKEL</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi kepala madrasah dan kompetensi profesionalisme guru terhadap mutu lulusan di MI se-Kecamatan Ngunut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis <i>ex post facto</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu lulusan di MI se-Kecamatan Ngunut. Namun, kontribusi kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan masih belum optimal dibandingkan dengan kompetensi guru. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,582 dan koefisien regresi kompetensi kepala madrasah (X1) sebesar 0,314. Temuan ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mendukung kegiatan belajar mengajar oleh karena guru merupakan pihak yang bersentuhan langsung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan, khususnya MI di Kecamatan Ngunut.</p> <p>Abstract <i>This study aims to investigate the influence of the competence of the madrasah principal and the competence of teachers on the quality of graduates in MI in Ngunut District. This study uses a quantitative approach with an ex post facto type. The results of this study indicate that both partially and simultaneously, the competence of the madrasah principal and the competence of teachers have a significant positive influence on the quality of graduates in MI in Ngunut District. However, the contribution of the competence of the madrasah principal to the quality of graduates is still not optimal compared to the competence of teachers. This can be seen from the regression coefficient value of the teacher competency variable (X2) of 0.582 and the regression coefficient of the madrasah principal's competency (X1) of 0.314. This finding provides a new understanding of the importance of improving teacher competency through various self-development activities to support teaching and learning activities because teachers are the parties who are directly involved in the teaching and learning process to improve the quality of graduates, especially MI in Ngunut District</i></p>
<p>Sejarah Artikel: Diterima: March 13, 2025 Direvisi: April 13, 2025 Publikasi: April 14, 2025</p>	
<p>Kata Kunci: Kompetensi kepala madrasah, kompetensi guru, mutu lulusan</p> <p>Keywords: <i>Madrasah principal competence, teacher competence, graduate quality.</i></p>	

PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan untuk pengembangan tujuan pendidikan, karena kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Suryapermana, et al, 2022), oleh karena itu kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya (Sonedi, 2018)). Maka kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan irama bagi sekolah mereka (Suyitno 2021).

Kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam beberapa bidang yang meliputi "a. kurikulum; b. personalia; c. kesiswaan; d. keuangan; e. sarana pendidikan; f. sistem informasi sekolah; g. supervisi pendidikan". Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yang sedemikian

kompleks menandakan betapa kinerja kepala madrasah meliputi bidang-bidang yang komprehensif, sejak dari kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor, innovator, motivator dan sekaligus juga sebagai pendidik (Suyitno 2021; Asnawi, 2024). Dengan demikian kepala madrasah yang ideal adalah kepala madrasah yang mampu memahami administrasi pembelajaran dengan baik. Selain itu, beliau juga mampu menjadi sahabat terbaik buat para guru yang ada di sekolah tersebut. Dia mampu mengelola semua komponen yang ada di dalam sekolah, dan dapat berinteraksi dengan baik, artinya kinerja kepala madrasah mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan inovatif.

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran di madrasah, bahkan peran penting guru di madrasah tidak dapat digantikan oleh siapapun (Buchari 2018). Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat (Andi Sadriani, et al. 2023). Dengan demikian dominasi peran guru tidak dapat digantikan oleh apa dan siapapun. Pusaran kegiatan pembelajaran di madrasah berada pada kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat tergantung pada seberapa tingkat mutu kinerja guru. Disinilah letak pentingnya guru memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik atau pengajar. Pencapaian tujuan pendidikan terutama sangatlah bergantung pada kinerja guru selain dari kualitas peserta didik dan faktor pendukung lainnya. Dalam konteks ini guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Retno Fentari, 2023; Aquami 2018). Karenanya bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Kualitas kinerja guru yang dimaksud tidak hanya dipandang dari sudut akademis dan atau skillnya saja, akan tetapi sekaligus juga dilihat dari sisi profesionalitas guru, yang setidaknya memuat lima bagian pokok yaitu komitmen guru pada siswa, penguasaan terhadap bahan/mata pelajaran, tanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik, mampu berpikir sistematis terhadap apa yang dilakukan dan guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dilingkungan profesinya.

Lulusan sebagai Output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari Context, Input, Proses, Output dan Outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai out comes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja ((Irqon et al. 2025.). Mutu lulusan menurut Immegart (dalam Elfrianto, 2016)) dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu: (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah. Pendidikan dikatakan relevan apabila peserta didik menjadi berkompeten dan mampu memenuhi lapangan pekerjaan (Sawaliyah 2022). Sehingga kepala sekolah harus bisa mengelola program sekolah dengan cara mempertemukan keinginan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik harus mampu menonjolkan potensinya, dan guru dapat melakukan pembinaan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Disini, guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengelola pembelajaran. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Satu-satunya ukuran kualitas pendidikan terletak pada mutu lulusannya, sedangkan mutu lulusan terletak pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itulah Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (1) meletakkan standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar itu pada aspek kemampuan peserta didik yang bertumpu pada aspek meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasar kajian singkat sebagaimana paparan di atas dapat dipahami bahwa pencapaian mutu lulusan tidak dapat dilakukan tanpa melalui

suatu proses yang baik, melalui pola kepemimpinan dan kinerja yang berkualitas. Untuk itu perlu ada kajian empiris yang representatif dapat menggambarkan hubungan antar komponen pendidikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan
3. Pengaruh kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan model penelitian yang bersifat *ex post facto*. Disebut penelitian *ex post facto* karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sappaile 2010). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Amin, et al (2023), mendefinisikan populasi adalah seluruh objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. populasi penelitian adalah seluruh kepala madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut yang berjumlah 107 orang. Sedangkan penentuan sampel menggunakan formula

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi akses

P = proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini di-ambil P = 0,50.

d = derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P, d umumnya diambil 0,05.

X² = Nilai table *chisquare* untuk satu derajat kebebasan relative level konfiden yang diinginkan X²= 3,841 tingkat kepercayaan 0,95%.

Menggunakan rumus tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 107 \times 0,50(1 - 0,50)}{0,05^2(107 - 1) + 3,841 \times 0,50(1 - 0,50)}$$

$$S = \frac{20,549 \times 0,5}{0,0025 \times 106 + 1,920 \times 0,5}$$

$$S = \frac{10,274}{0,254} = 40,448$$

Menggunakan rumus tersebut diatas, dari jumlah populasi 107 orang guru maka diambil sampel penelitiannya sebanyak 40 orang. Berdasar penghitungan tersebut, sebaran sampel dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Hitungan Sebaran Sampel

No	Madrasah	Populasi	Jumlah	
			Hitungan	Sampel
1	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	25	40:107x25	9

2	Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda	10	40:107x10	4
3	Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda	11	40:107x11	4
4	Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	10	40:107x10	4
5	Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda	15	40:107x15	6
6	Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal	14	40:107x14	5
7	Madrasah Ibtidaiyah Baiturahman	9	40:107x 9	3
8	Madrasah Ibtidaiyah Al-Ifadah	13	40:107x13	5
Jumlah		107		40

Instrumen dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan uji statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Mutu Lulusan

α = bilangan konstan

X1 = Kompetensi kepala Madrasah

X2 = Kompetensi Guru

β_1 = Koefisien Kompetensi kepala Madrasah

β_2 = Koefisien Kompetensi Guru

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), uji F dan uji koefisien determinasi, sedangkan untuk memastikan kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Suyitno 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian kuesioner ditujukan untuk mencari validitas dan reliabilitasnya, maka jika pada saat pengujian pertama belum valid, akan diperbaiki dan diujikan ulang. Oleh karena itu ditampilkan data untuk pengujian pertama dan dan keduanya. Dari hasil pengujian tersebut dapat dikemukakan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kompetensi Kepala Madrasah

Item	Nilai Validitas	Keterangan	Hasil Uji Reliabilitas
1	2	3	4
Item 1	0.787	Valid	0.330
Item 2	0.328	Valid	
Item 3	0.514	Valid	
Item 4	0.586	Valid	
Item 5	0.589	Valid	
Item 6	0.436	Valid	
Item 7	0.477	Valid	
Item 8	0.553	Valid	0.667
Item 9	0.697	Valid	
Item 10	0.379	Valid	
Item 11	0.423	Valid	
Item 12	0.484	Valid	0.625
Item 13	0.488	Valid	
Item 14	0.591	Valid	
Item 15	0.344	Valid	
Item 16	0.546	Valid	
Item 17	0.401	Valid	

Item 18	0.554	Valid	0.609
Item 19	0.649	Valid	
Item 20	0.424	Valid	
Item 21	0.337	Valid	0.638
Item 22	0.808	Valid	
Item 23	0.778	Valid	
Item 24	0.715	Valid	0.789
Item 25	0.618	Valid	
Item 26	0.385	Valid	
Item 27	0.347	Valid	0.493

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada uji validitas $r_h > r_t$ 0.312 maka instrument dinyatakan valid dan untuk uji reliabilitasnya $r_h > r_t$ 0.312, maka untuk kompetensi kepala madrasah kuesioner dinyatakan reliable atau memiliki tingkat konsistensi yang baik. Selanjutnya, setelah diketahui validitas dan reliabilitasnya, kuesioner dapat diterapkan kepada sejumlah responden untuk dianalisis pendapatnya.

1. Kompetensi Guru

Tingkat validitas instrument penelitian terkait dengan kompetensi guru terdapat 15 (lima belas) pertanyaan, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik: 4 soal
- b. Kompetensi kepribadian guru: 3 soal
- c. Kompetensi professional guru: 4 soal
- d. Kompetensi social guru: 4 soal

Adapun hasil pengujian kuesionernya dapat dikemukakan sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 3. Kompetensi Guru Madrasah

Item	Nilai Validitas	Keterangan	Hasil Uji Reliabilitas
Item 1	0.555	Valid	0.692
Item 2	0.611	Valid	
Item 3	0.500	Valid	
Item 4	0.618	Valid	0.669
Item 5	0.608	Valid	
Item 6	0.739	Valid	
Item 7	0.364	Valid	0.581
Item 8	0.362	Valid	
Item 9	0.558	Valid	
Item 10	0.587	Valid	0.572
Item 11	0.340	Valid	
Item 12	0.645	Valid	
Item 13	0.407	Valid	0.572
Item 14	0.459	Valid	
Item 15	0.328	Valid	

Table uji validitas instrument kompetensi guru menunjukkan $r_h > r_t$ 0.312 secara keseluruhan, maka instrument dinyatakan valid, demikian halnya dalam uji reliabilitas $r_h >$ dari r_t 0.312, ini artinya bahwa kuesioner reliable, berarti bahwa terdapat konsistensi kuesioner, dan selanjutnya dapat diterapkan untuk menggali data penelitian.

2). Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui distribusi residual hasil penelitian. Guna mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, akan dianalisis dengan uji klasik normalitas kolmogorov smirnov Z, dengan bantuan computer program SPSS Versi 16.0 for windows dengan criteria pengambilan kesimpulan jika nilai hitung lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.45274344
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.085
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas tersebut diperoleh hasil $0.736 > 0.05$ maka dapat dinyatakan nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji regresi tidak tepat apabila antar variable bebas itu terdapat suatu korelasi, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variable bebas terlebih dahulu diperlukan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria pengujiannya adalah $erance > 0.10$ dan berdasarkan nilai $VIF < 10.0$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. h jika nilai Tol

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.859	10.124		3.838	.000		
	KOM_KM	.210	.094	.309	2.224	.032	1.000	1.000
	KOM_GR	.564	.177	.442	3.184	.003	1.000	1.000

B a. Dependent Variable: Y

e

rdasarkan table tersebut di atas diketahui nilai tolerance untuk $X_1 1.000 > 0.10$ dan $X_2 1.000 > 0.10$ sedangkan berdasarkan nilai variance inflation factor/VIF untuk variable $X_1 1.000 < 10.0$ dan $X_2 1.000 < 10.0$, ini berarti bahwa antar variable bebas tidak terjadi saling pengaruh atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini untuk persyaratan analisis independent sampel T. Kriteria pengujian apabila hasil uji signifikansi > 0.05 . Dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Komp_KP_GR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.636	1	78	.205

Hitungan pada table di atas diperoleh nilai signifikansi $0.205 > 0.05$ berarti distribusi data homogen.

3. Uji Heterokedastisitas

Selanjutnya perlu dilakukan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan kesimpulan pengujian jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0.05 berarti terjadi heterokedastisitas. Menggunakan program SPSS hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

Table 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.404	4.844		2.148	.038
KOM_KM	-.064	.052	-.205	-1.240	.223
KOM_GR	.006	.092	.010	.063	.950

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji heterokedastisitas sebagaimana table di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X_1 $0.223 > 0.05$ dan X_2 $0.950 > 0.05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan teknik analisis regresi berganda selanjutnya uji analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Hitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.422	.561		.752	.457
KOM_KM	.314	.126	.310	2.489	.017
KOM_GR	.582	.132	.551	4.426	.000

a. Dependent Variable: YY

Berdasarkan hasil print out SPSS diperoleh koefisien dalam perhitungan regresi diatas, maka persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 0.422 + 0.314X_1 + 0.582X_2.$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 0.422 menunjukkan bahwa ketika variabel independen kompetensi kepala madrasah dan kinerja guru konstan, maka rata-rata tingkat mutu lulusan 0.422.
- Koefisien regresi kompetensi kepala madrasah (b1) sebesar 0.314 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu konstanta pada variabel kompetensi kepala madrasah, akan meningkatkan mutu lulusan sebesar 0.314. koefisien regresi bernilai positif menunjukkan semakin baik kinerja kepala madrasah maka akan semakin baik mutu lulusan.
- Koefisien regresi kompetensi guru (b2) sebesar 0.582 menunjukkan setiap kenaikan satu konstanta variabel kinerja guru, akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.582. koefisien regresi bernilai positif menunjukkan semakin baik kompetensi guru akan semakin baik mutu lulusan.

Selanjutnya uji regresi baik secara parsial maupun simultan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Uji variable secara Parsial

Hasil dari uji t untuk mencari tingkat hubungan secara parsial antara variable X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 9. Hitungan secara parsial hubungan variable X_1 dan x_2 terhadap y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.422	.561		.752	.457
KOM_KM	.314	.126	.310	2.489	.017
KOM_GR	.582	.132	.551	4.426	.000

a. Dependent Variable: YY

Berdasar hasil output SPSS sebagaimana table di atas, diketahui bahwa:

a. Variable X_1 : nilai signifikansi t $0.017 < 0.05$ dengan nilai t_{hitung} 2.489.

b. Variable X_2 : nilai signifikansi t $0.000 < 0.05$ dengan nilai t_{hitung} 4.226.

2. Uji Variabel secara simultan

Guna mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan uji F sebagai berikut:

Tabel 10. Pengaruh X_1 Dan X_2 Secara Simultan Terhadap Y

ANOVA^b

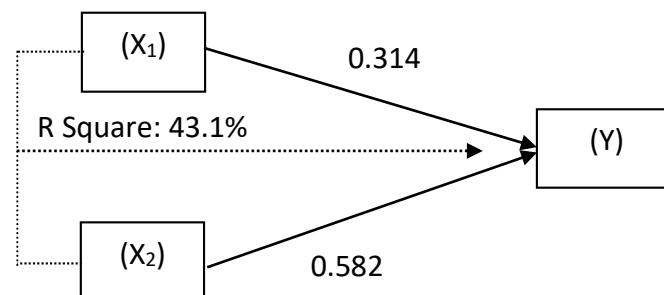
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.676	2	3.338	13.996	.000 ^a
	Residual	8.824	37	.238		
	Total	15.500	39			

a. Predictors: (Constant), KOM_GR, KOM_KM

Berdasarkan out put SPSS di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah $0.00 < 0.05$ dan nilai Fhitung 13.996.

5. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian ketiga hipotesis tersebut di atas dapat dirangkum dalam sebuah paradigma hasil penelitian, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Gambar Paradigma Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebagaimana dipaparkan pada table di atas perlu diberi pengertian dengan jelas. Untuk itu perlu diambil interpretasi dari hipotesis yang telah dikemukakan.

1. Pengaruh Kompetensi kepala Madrasah Terhadap Mutu Lulusan ($X_1 - Y$)

Hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut.

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi hasil penelitian, diperbandingkan hasil uji t dengan mengkonsultasikan kepada table nilai t untuk $\alpha = 0.05$ pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) = $40 - 2 = 38$. Pada dk 38 diperoleh nilai t_{tabel} 2.0244.

Kriteria pengujian:

Jika $t_h > t_t$ berarti kedua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} variabel pengaruh kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan adalah 2.489, sedangkan t_{tabel} adalah 2.0244, sehingga $2.489 > 2.0244$.

Kesimpulan Interpretasi:

Ho yang berbunyi “tidak ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut” ditolak dan Ha yang berbunyi: “ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut” diterima.

2. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Lulusan ($X_2 - Y$)*

Hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut.

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi hasil penelitian, diperbandingkan hasil uji t dengan mengkonsultasikan kepada table nilai t untuk $\alpha = 0.05$ pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) = $40 - 2 = 38$. Pada dk 38 diperoleh nilai t_{tabel} 2.0244.

Kriteria pengujian:

Jika $t_h > t_t$ berarti kedua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} variabel pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan adalah 4.426, sedangkan t_{tabel} adalah 2.0244, sehingga $4.426 > 2.0244$.

Kesimpulan Interpretasi:

Ho yang berbunyi “tidak ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut” ditolak dan Ha yang berbunyi: “ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut” diterima.

3. *Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap mutu Lulusan (X_1 dan $X_2 - Y$)*

Hipotesis penelitian tentang pengaruh kompetensi kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut.

Guna mengambil kesimpulan interpretasi tentang pengaruh kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap mutu lulusan, diuji dengan uji F. Untuk mengetahui hasilnya perlu diambil kesimpulan interpretasi dengan langkah memperbandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , pada derajat kebebasan $n - k = 40 - 2 = 38$. Pada derajat kebebasan 38 diperoleh $F_t = 3.24$.

Kriteria pengujian:

Jika $F_h > F_t$ berarti kedua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasar tabel 4.17 diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh kompetensi kompetensi kepala madrasah kompetensi guru secara simultan terhadap mutu lulusan adalah 13.996, sedangkan F_{tabel} adalah 3.24, sehingga $13.996 > 3.24$.

Kesimpulan Interpretasi:

H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh signifikan kompetensi kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut” ditolak dan H_a yang berbunyi: “ada pengaruh signifikan kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ngunut” diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil uji analisis statistic inferensial tentang kompetensi kepala madrasah diperoleh nilai $2.489 > 2.0244$ yang berarti signifikan. Signifikansi hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh signifikan atau positif kompetensi kepala madrasah terhadap mutu lulusan. Atau dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi kepala madrasah maka akan semakin baik mutu lulusannya. Peran kepala madrasah memang sangat urgen untuk pencapaian mutu lulusan yang baik. Diketahui bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan seorang yang menentukan titik pusat dan irama satu sekolah. Ini artinya bahwa aplikasi kepemimpinan kepala madrasah dengan segala perannya sebagai administrator, manajer, supervisor, innovator, motivator maupun educator, sangat mendukung dan bahkan berpengaruh terhadap tercapainya mutu pendidikan.

Diperbandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Danuhari 2022), (Jalal, Ernawati, and Mardizal 2024) nampak ada kesesuaian bahkan ada sinergi. Pada penelitian terdahulu dikemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* mengerahkan seluruh kemampuannya sebagai wujud bahwa kepala sekolah memiliki kekuasaan untuk mengerahkan secara maksimal dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Ini artinya bahwa kepala sekolah mengerahkan seluruh potensi diri dan perannya sebagai kepala sekolah untuk mendukung bagi tercapainya mutu lulusan dengan menggerakkan seluruh potensi bawahan. Tidak jauh berbeda dengan hasil dua penelitian diatas yakni kepala madrasah ibtidaiyah se kecamatan Ngunut nampak juga menonjolkan aspek kepemimpinannya untuk meningkatkan mutu lulusan melalui peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karenanya kepala madrasah berusaha meningkatkan marwah kepemimpinannya dengan berusaha memberi teladan baik agar dicontoh bawahan, melakukan pengawasan secara intensif agar meningkat kualitas kompetensinya, bersikap demokratis agar seluruh komponen merasa punya terhadap seluruh kegiatannya, bahkan kepala madrasah juga senantiasa membangun semangat maju bagi bawahannya.

2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Lulusan

Uji hasil penelitian pada statistik inferensial tentang pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan diperoleh $4.426 > 2.0244$ berarti signifikan. Hasil uji data yang signifikan ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kompetensi guru maka akan semakin berpengaruh baik terhadap mutu lulusan. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan, hal ini karena guru merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap upaya pencapaian mutu lulusan melalui kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisharwati and Hamta (2022) yang menyatakan bahwa Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Oleh karena itu layaklah sekiranya kompetensi guru itu sangat berperan terhadap pencapaian mutu lulusan, karena penyiapan mutu lulusan secara langsung direncanakan dan sekaligus juga dilaksanakan oleh guru. Selaras dengan itu, hasil penelitian Prayoga, Masrurroh, and Safitri (2024) juga menyatakan bahwa profesionalisme guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas lulusan dan mutu pendidikan di Indonesia melalui pemenuhan standar kompetensi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mendorong kemajuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan keterangan di atas, guru disinyalir sebagai titik sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan bahwa guru adalah pelaksana kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Fakta bahwa guru merupakan titik sentral bagi peningkatan mutu pendidikan ini tidak bisa dipungkiri siapapun. Kenyataan sampai saat sekarang fungsi dan peran guru tidak pernah digantikan oleh yang lain. Hal ini menunjukkan seberapa besar fungsi dan peran guru dalam peningkatan mutu lulusan. Maka untuk mencapai hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran pada suatu madrasah terlebih dahulu harus memulai dari bagaimana mutu guru itu ditingkatkan.

3. *Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan.*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji f Pengujian secara bersama-sama (simultan) pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah (X1), Kompetensi Guru (X2), terhadap Mutu Lulusan (Y). Dari tabel 4.20 diperoleh nilai $F_{hitung} 13.996 > F_{tabel} 3.24$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti secara simultan Kompetensi Kepala Madrasah (X1), Kompetensi Guru (X2), berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan (Y) di madrasah ibtidaiyah se kecamatan Ngunut. Berdasarkan hasil kajian secara empirik mengatakan bahwa diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap mutu kompetensi lulusan adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran, dan proses pembelajaran. Faktor faktor yang diduga determinan tersebut didasari atas teori belajar dari B.F Skinner (dalam Iskandar 2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh stimulus dan behavior. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi guru sebagai cermin kesuksesan (a) Kepala Sekolah dan guru berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, (b) Kepala Sekolah dan guru harus memahami tugas-tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah atau memiliki kepedulian kepada siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saenong (2022) yang membuktikan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan siswa SD Negeri se-kecamatan Soreang Kota Pare-Pare sebesar 32,1% yang berarti terdapat 67,9% pengaruh variabel lain selain kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu lulusan yaitu motivasi belajar siswa, motivasi mengajar guru, dan budaya organisasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ngunut. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda variabel kompetensi kepala Madrasah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 13.996 > F_{tabel} 3.24$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas $0.000 < 0.05$, yang berarti secara simultan kompetensi kepala Madrasah (X1), kompetensi guru (X2), berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan (Y). Disamping itu, kedua variabel yakni kompetensi kepala madrasah dan kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan dan variabel kompetensi guru berpengaruh lebih dominan terhadap mutu lulusan dibandingkan kompetensi kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14(1).

- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. 2023. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital." *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62* 1:32–37. doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.431.
- Asnawi. 2024. Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 7 Nomor 3, 2024 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022
- Aquami, Aquami. 2018. "Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 4(1):1–12. doi: 10.19109/jip.v4i1.2211.
- Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2):106. doi: 10.30984/jii.v12i2.897.
- Danuhari, Nanu. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Lulusan Sekolah Luar Biasa. *Edum Journal* 5(2):229–45. doi: 10.31943/edumjournal.v5i2.124.
- Elfrianto.2016. Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 September 2016
- Irqon, Ade M., Nurul Marita, Wahyu Widyansih, and Sani Samara. n.d. "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru."
- Iskandar, M. Yakub. 2024. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Abad 2."
- Jalal, Fitri, Ernawati Ernawati, and Jonni Mardizal. 2024. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK: Studi Literatur." *Journal on Education* 7(1):8462–68. doi: 10.31004/joe.v7i1.7696.
- Peraturan-Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005Tentang-Standar-Pendidikan-Nasional.
- Prayoga, Fatkhul Ibnu, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri. 2024. "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7(3). doi: 10.20961/shes.v7i3.91633.
- Retno Fentari.2023. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 6 Nomor 4, 2023 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022
- Saenong, Haslindah. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Dasar Negeri Dikecamatan Soreang Kota Pare-Pare." *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 9(4):330–36. doi: 10.37476/jbk.v9i4.3193.
- Sappaile, Baso Intang. 2010. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto." *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 1(2).
- Sawaliyah, Yuniarsih. 2022. "Kajian Pendidikan Vokasi dan Kompetensi Ketenagakerjaan." *YASIN* 2(4):615–33. doi: 10.58578/yasin.v2i4.524.
- Sisharwati, Nunuk, and Firdaus Hamta. 2022. Pengaruh Kurikulum, Fasilitas Belajar, Kompetensi Dan Disiplin Guru Terhadap Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis* 2(3):510–19.
- Sonedi. 2018. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, Volume 18 Issue 1, December 2018, Page 13 – 22 p-ISSN: 1412-1395; e-ISSN: 2355-3529
- Suryapermana, Nana, Inni Nihayah, and Yahdinil Firda Nadhiroh. n.d. "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan(Studi di MadrasahAliyah Mathla'ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang)."

- Suyitno. 2024. "Lecturer's Performance: The Effect of Leadership Communication, Organizational Culture and Achievement Motivation by Mediating Variables." *Ilomata International Journal of Social Science* 5(1):33–59. doi: 10.52728/ijss.v5i1.1055.
- Suyitno, Suyitno. 2021. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(3):728–37. doi: 10.31004/edukatif.v3i3.438.